

***KHAUF* DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Disusun Oleh :**

**Erwin Kusumastuti  
10530052**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erwin Kusumastuti  
NIM : 10530052  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Tombol RT 09/RW IV, Dalangan, Tulung,  
Klaten  
Telp/HP : 085725335148  
Alamat di Yogyakarta : Jl.Sidobali 16A, Muja-Muju, Umbulharjo,  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : *Khauf* Dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal Munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 April 2014

Pembuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK NONBANKING BANGSA  
TGL. 20  
C7DD0ACE174199870  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP



Erwin Kusumastuti

10530052



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

**Dosen: Drs. H. M. Yusran Asrafie, MA**

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN SuKa Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Erwin Kusumastuti

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erwin Kusumastuti

NIM : 10530052

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Khauf* dalam Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi studi tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta,... April 2014

Pembimbing

**Drs. H. M. Yusran Asrafie, MA**

NIP. 19550721 198103 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/868/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Khauf* dalam Al-Qur'an

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erwin Kusumastuti

NIM : 10530052

Telah dimunaqasyahkan pada : 5 Mei 2014

Nilai munaqasyah : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. M. Yusran, MA  
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji I

Dr. Nunin Najwah, M.Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP.19721204 199703 1 003

Yogyakarta, ...7...Mei...2014..

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ  
يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu" (Q.S. Muhammad (47): 7)

*Jadilah orang yang benar-benar bisa dibanggakan*

*Jangan pernah kamu kurangi mimpimu, tapi tambahlah semangatmu*

*Keberhasilan seseorang diukur dari seberapa jauh kesungguhan untuk meraihnya*

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk

Bapak dan Ibu yang sangat saya sayangi dan saya hormati, terimakasih atas bimbingan dan do'a yang selalu engkau munajatkan untuk ananda ini

Adik-adikku yang tersayang (Kevin Abdul Aziz dan Anas Mus Choliz), terimakasih atas motivasi dan hiburan yang telah kalian berikan

Semua keluarga dan kerabat yang peduli dan memberikan support

Teman-Teman PPM tercinta

Teman-teman IAT angkatan 2010

Almamater UIN Sunan Kalijaga

## ABSTRAK

Salah satu kata yang tidak jarang disebut dalam Al-Qur'an adalah kata *khauf*. Alasan mengapa *khauf* sering disinggung dalam Al-Qur'an dikarenakan *khauf* ini berkaitan dengan peristiwa-peristiwa negatif yang akan dihadapi hamba ketika ia melakukan amalan yang tidak sesuai dengan syari'at atau peraturan Allah. Namun Allah telah menfirmankan dalam Al-Qur'an dengan kata *lā khaufun, walā takhaf* dan *falā khaufun*. Lantas siapa yang dimaksud Allah akan tertimpa *khauf* dan bagaimana hamba yang akan terhindar dari *khauf*. Oleh karena itu dengan sudut pandang tematik (*maudhū'iy*) akan diungkapkan bagaimana jawaban-jawaban Al-Qur'an dalam menyikapi *problem khauf* (ketakutan) yang dialami manusia. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah apa makna *khauf* dalam Al-Qur'an?, Apa saja objek *khauf* dalam Al-Qur'an?, dan Bagaimana cara menghindar dari *khauf* dalam Al-Qur'an?.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini sepenuhnya menggunakan data kepustakaan (*library researh*) dengan menggunakan data primer Al-Qur'an. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menguraikan makna-makna kata *khauf* di dalam Al-Qur'an dengan menguraikan pendapat para ahli bahasa dan para mufassir. Sedangkan metode analitis dimaksudkan untuk menganalisa bentuk-bentuk kata *khauf* dalam Al-Qur'an, apa saja objek *khauf* dalam Al-Qur'an serta bagaimana cara untuk menghindar dari *khauf* dalam Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, *khauf* dalam Al-Qur'an mempunyai makna yaitu ketakutan atau kekhawatiran karena mengetahui, menduga dan meyakini akan terjadinya kejelekan yang menimpa seseorang. Kedua, yang menjadi objek *khauf* di dalam Al-Qur'an sangat beragam, antara lain *khauf* terhadap sesuatu, *khauf* terhadap adzab Allah, *khauf* kepada Allah, *khauf* terhadap hari akhir, *khauf* kepada kaum lain, *khauf* kepada syaitan, *khauf* tidak bisa berbuat adil, *khauf* terhadap *nusyūz* suami atau istri dan *khauf* akan wasiat yang menyimpang. Namun yang mendasari semua perasaan *khauf* yang dialami hampir oleh semua hamba adalah *khauf* kepada Allah. Ketiga, untuk menghindar dari perasaan *khauf* tersebut Al-Qur'an menawarkan solusi untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul, beriman dan ber'amal ṣāliḥ, *istiqāmah*, infaq fī sabīlillāh serta berzikir mengingat dan menyebut asma Allah.

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillāh Rabb al-Ālamīn.* Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah *ta'ālā* yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “*Khauf* dalam Al-Qur’an” dapat terselesaikan. Ṣalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muḥammad *ṣallā Allāh ‘alaihi wasallam* beserta keluarga dan para sahabatnya, pengamal dan pengikut ajaran-ajarannya.

Setelah melewati masa yang cukup panjang, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kategori sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Al-Asy’ari, M.Ag. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap pembantu rektor
2. Dr. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. Phill Sahiran Syamsuddin dan Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
4. Drs. H. Muhammad Yusran Asrafi, MA. selaku penasihat akademik sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan kepada penulis dan memberikan arahan kepada penulis

5. Semua dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
6. Semua staf dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Garno dan Ibu Wigati serta semua keluarga dan saudara dirumah, terimakasih atas do'a, *support* dan kasih sayang kalian
8. Seluruh teman-teman PPM yang memberikan arahan dan support, mbak Nia, mbak Lilies, mbak Sari, mbak Fitri, mbak Yerda, mas Hanif, mas Ghafur, Inke, Wulan, Riska cha-cha, Vindul, Nisa, Alyn dan semua teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu namanya. Juga kepada mas Bowo yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk membenarkan printer dan laptop penulis dikala sedang terjadi eror
9. Ustad Rasyid Kurniawan, Ustad Syafi'i, Bapak Shabirun Ahkam, bapak Ardito Bhinadi, Bapak Atus yang telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh teman Diajeng Tiga Kelompok terimakasih atas semangat dari kalian
11. Seluruh teman-teman TH angkatan 2010 yang tidak bisa penulis sebut namanya satu-persatu
12. Teman-teman seperjuanganku Kipti, Asyiah, Sibro yang senantiasa sharing, berbagi ilmu

13. Mas Halim yang bersedia mengoreksi skripsi dan mampu memberikan motivasi kepada penulis dan juga Miski yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

14. Teman-teman SHOUFANA senantiasa berbagi ilmu

15. Dan masih banyak pihak-pihak terkait yang belum penulis sebutkan dalam kertas ini, terimakasih, جزاكم الله خيرا

Sekali lagi penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga nantinya dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 27 April 2014

Penulis

**Erwin Kusumastuti**

**NIM. 10530052**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha

ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā’	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyfīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā’ marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni‘matullah*

زكاة ditulis *zakātul-fīṭri*

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūḍ*

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

#### VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس

ditulis *al-Syams*

السماء

ditulis *al-samā'*

#### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sunnah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II <i>KHAUF</i>DALAM AL-QUR'AN</b> .....	<b>14</b>
A. Definisi <i>Khauf</i> .....	14
1. <i>Khauf</i> Menurut Ahli Bahasa.....	14

2. <i>Khauf</i> Menurut Pandangan Mufassir .....	19
B. Kategori Ayat-Ayat <i>Khauf</i> Makiyyah dan Madaniyyah.....	41
C. <i>Asbāb An-Nuzūl</i> Ayat-Ayat <i>Khauf</i> .....	49

### **BAB III VARIAN OBJEK *KHAUF* DAN CARA MENGHINDAR DARI**

<b><i>KHAUF</i> DI DALAM AL-QUR'AN .....</b>	<b>65</b>
A. OBJEK <i>KHAUF</i> DAN CARA MENGATASINYA.....	65
1. <i>Khauf</i> Terhadap Sesuatu .....	65
2. <i>Khauf</i> Terhadap Adzab .....	69
3. <i>Khauf</i> Kepada Allah .....	73
4. <i>Khauf</i> Terhadap Hari Akhir.....	76
5. <i>Khauf</i> Kepada Kaum Lain .....	81
6. <i>Khauf</i> Kepada Syaitan .....	84
7. <i>Khauf</i> Terhadap <i>Nusyūz</i> Suami Atau Istri .....	88
8. <i>Khauf</i> Tidak Bisa Berbuat Adil .....	91
9. <i>Khauf</i> Terhadap Wasiat Yang Menyimpang.....	93
B. FUNGSI <i>KHAUF</i> .....	95
1. Menghindar Perbuatan Maksiat.....	96
2. Mampu Menahan Hawa Nafsu .....	98
3. Mengarahkan Kekufuran Kepada Keimanan .....	99
C. CARA MENGHINDAR DARI <i>KHAUF</i> DI DALAM AL-QUR'AN .....	100
1. Mengikuti Petunjuk Allah dan Rasul.....	101
2. Beriman dan Ber'amal Salih .....	102

3. <i>Istiqāmah</i> .....	109
4. Infaq Fīṣabīlillāh.....	112
5. Dzikr, Mengingat dan Menyebut Asma Allah .....	115
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam hidup ini hampir setiap manusia selalu mempunyai perasaan bahagia, senang, sedih, susah, kecewa, merasa aman, merasa terancam, merasa takut atau khawatir. Orang yang melakukan kesalahan atau melakukan perbuatan melanggar, biasanya akan merasa takut atau khawatir atas perbuatannya. Misalnya orang yang korupsi akan merasa takut atau khawatir kalau ketahuan. Begitu juga dengan orang yang disuap atau menyuap akan merasa takut atau khawatir apabila perbuatannya ketahuan.

Menghadapi jalan yang terjal, jalan setapak berbatu, melewati gunung, melewati lorong sempit yang gelap juga akan menimbulkan rasa takut tersendiri. Begitu pula ketika menghadapi binatang yang buas seperti, macan, singa, ular kalajengking juga akan menimbulkan ketakutan atau kekhawatiran tersendiri. Dalam kaitannya dengan ketakutan yang akan terjadi di masa mendatang, maka Al-Qur'an menggunakan satu kosa kata khusus, yaitu *khauf*.

*Khauf* merupakan salah satu kata yang tidak jarang muncul di dalam Al-Qur'an. *Khauf* merupakan masdar dari kata *khāfā*, *yakhāfū*, *khāfan*. Di dalam Al-Qur'an, kata *khauf* muncul sebanyak 124 kali dalam 36 bentuk dan 42 surat. Antara lain, *khāfā*, *khāfat*, *khāfū*, *khiftu*, *khiftukum*, *khiftum*, *akhāfū*, *takhāfū*,

*takhāfān, takhāfat, takhāfū, takhāfūna, takhāfūhum, takhāfūnahum, takhāfi, takhaf, takhāfu, yakhāfu, yakhāfā, yakhāfuhu, yakhāfū, yakhāfūna, khāfūni, nukhawwifuhum, yukhawwifu, yukhawwifūnaka, khaufi, khaufān, khā'ifān, khā'ifīna, khīfatan, khīfatikum, khīfatihi, takhwīfān dan takhawwufin.*

*Khauf* dalam Al-Qur'an dimaknai sebagai ketakutan atau kekhawatiran. Menurut Quraish Shihab dalam *Eksiklopedi*, kata *khauf* bermakna kondisi yang seolah-olah terpojok atau menghadapi suatu keadaan yang genting. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syuarā' (26) ayat 14 berikut:

وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْبٌ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ

Artinya: Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku".

Entah apapun maknanya yang jelas *khauf* dimaknai sebagai peristiwa negatif yang diyakini akan menimpa seseorang atau suatu kaum. Menurut Freud<sup>1</sup> hampir semua manusia memiliki rasa takut dan khawatir. Inilah salah satu alasan penulis tertarik untuk mengambil judul ini, yaitu dikarenakan banyaknya fenomena ketakutan yang dialami seseorang atau masyarakat. Terlebih banyaknya ketakutan dan kekhawatiran yang dialami setiap individu dengan problem yang berbeda. Ada yang takut mengenai perkara keduniaan dan juga ada pula yang

---

<sup>1</sup> Seorang psikolog yang mengungkapkan teori kecemasan pertama kalinya pada tahun 1890. Menurutnya ketakutan atau kekhawatiran adalah keadaan yang berorientasi pada masa yang akan datang, yang ditandai dengan efek negatif, dimana seseorang memfokuskan diri pada kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan yang tidak dikontrol. Biasanya rasa takut ini terjadi pada saat akan adanya kejadian atau peristiwa tertentu, maupun dalam menghadapi suatu hal. (Artikel, "Teori Psikologi Kepribadian Menurut Sigmund Freud" dalam [www. Liberty-aries.blogspot.com](http://www.Liberty-aries.blogspot.com), diakses 2 Januari 2014.)

takut dengan perkara akhirat. Inti dari problem ketakutan yang mereka alami adalah ketakutan akan suatu kejelekan atau kesengsaraan atas kehidupan di dunia atau di akhirat.

Di satu sisi ada orang yang takut karena ia telah mengerjakan perbuatan dosa atau melanggar. Namun di sisi lain ada orang yang sama sekali tidak mempunyai rasa takut. Atau mungkin kalau pun takut hanya sebentar, karena memang di dalam Al-Qur'an sudah ada cara untuk mengatasi rasa takut. Boleh jadi, orang yang tidak mempunyai rasa takut (*khauf*) tersebut adalah orang yang beriman, ber'amal ṣālih dan *istiqāmah*. Karena mereka mengetahui akan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.

Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab yang oleh Rasulullah *ṣallā Allāh 'alaihi wasallam* dinyatakan sebagai hidangan ilahi.<sup>2</sup> Salah satu menu hidangan Al-Qur'an adalah persoalan dan perbuatan manusia yang dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan dan kesengsaraan kehidupan manusia tentunya menjadi perkara yang paling hakiki. Hal itu dikarenakan inti tujuan hidup manusia adalah mencapai kebahagiaan dan menghindari kesengsaraan. Semua ajaran di dalam Al-Qur'an menjanjikan kebahagiaan bagi para pengikutnya dan mengancam dengan kesengsaraan bagi para penentangannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), dalam sekapur sirih, hlm. v.

<sup>3</sup> Madjid, Nurcholish. *Konsep Asbabun Nuzul: Relevansinya bagi Pandangan Historis Segi-Segi Tertentu Ajaran Keagamaan*, Dalam Budhy Munawar Rahman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994), hlm. 103.

Orang-orang yang mengikuti pada Al-Qur'an berarti mereka adalah orang-orang yang mengikuti pada petunjuk Allah, yaitu dengan beriman dan ber'amal salih. Dengan demikian bagi orang yang beriman dan ber'amal salih, ia akan mendapatkan pahala. Dan di akhirat mereka akan mendapatkan surga, yaitu kebahagiaan dan kenikmatan yang kekal. Sedang ketika di dunia, mereka telah mengetahui janji Allah atas balasan yang akan diberikan kepada mereka. Sehingga bagi mereka kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat, dan tidak ada rasa *khauf* atas mereka.

Membaca sekilas ayat-ayat Al-Qur'an tentang *khauf*, maka objek apa dan siapa yang ditakuti itu bermacam-macam. Mulai dari Allah, musuh, orang tertentu, hari perhitungan 'amal dan siksaan dan lain-lain. Namun Al-Qur'an mengajarkan kepada penganutnya bahwa hakikinya yang boleh ditakuti hanyalah Allah, di samping itu juga takut untuk berbuat jelek atau melanggar.

Berangkat dari perasaan *khauf* pada umumnya. Hal-hal yang dapat menjadikan orang takut pada selain Allah adalah karena mereka mengetahui bahwa yang ditakuti tersebut dapat mendatangkan bahaya. Sebagai contoh takutnya seorang pada musuh karena diancam akan dibunuh. Hal ini karena tidak ada kesiapan atas orang tersebut untuk mati. Ketidaksiapan akan bekal setelah mati menjadikan mereka merasa *khauf*. Yakni *khauf* untuk menghadap Allah ketika di hari perhitungannya 'amal. Maka melalui Al-Qur'an, Allah menawarkan solusi untuk menghindar dari *khauf*.

---

Selain itu dari sisi akademis kata *khauf* bisa menjadi sebuah kajian untuk mengetahui konsep makna yang terkandung secara utuh di dalam Al-Qur'an. Pemaknaan *khauf* yang hanya terbatas khawatir atau takut kurang memuaskan dalam dunia akademis. Pemaknaan yang semacam itu tidak mendapatkan konsep yang utuh dan komprehensif dalam dunia akademis. Sebab pemakaian kosa kata takut dalam Al-Qur'an tidak hanya menggunakan kata *khauf*, tetapi terkadang juga menggunakan kata *khassyah*, *haibah* bahkan *ittaqu*. Selain itu keunikan kata *khauf* tidak jarang disandingkan dengan kata *khazn*.

Lantas bagaimanakah yang dimaksud Allah dengan *lā khaufun* (tidak ada ketakutan), dan kepada siapakah Allah menfirmankan dengan kata *lā khaufun*. Selain itu siapakah yang menggunakan kata *lā takhaf* (jangan takut) di dalam Al-Qur'an. Melihat beragam fenomena kata *khauf*, ternyata Al-Qur'an kaya sekali akan kata *khauf*. Hal ini mendorong penulis untuk ingin mengupas kata *khauf* di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul "*Khauf* dalam Al-Qur'an".

Secara keseluruhan penelitian ini terfokus pada kata *khauf*. Oleh karena itu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik atau *maudhū'iy*. Yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisa ayat-ayat yang setema akan diketahui makna dan hakiki *khauf* yang sebenarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai dasar penelitian sebagai berikut:

1. Apa makna *khauf* di dalam Al-Qur'an dan siapa saja yang mempunyai rasa *khauf* di dalam Al-Qur'an?
2. Kepada siapa dan apa saja objek *khauf* dalam Al-Qur'an ?
3. Bagaiman cara menghindar dari *khauf* dalam Al-Qur'an ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah tulisan harus mempunyai tujuan yang jelas, terlebih apabila itu sebuah karya ilmiah. Begitu pula dalam tulisan ini penulis ingin mengungkap kosa kata *khauf* di dalam Al-Qur'an dengan menjawab rumusan masalah di atas. Yakni apa makna *khauf* di dalam Al-Qur'an dan apa saja bentuk *khauf* di dalam Al-Qur'an. Lantas siapakah yang mempunyai rasa takut, kepada siapa dan apa objek rasa *khauf* mereka, serta umumnya manusia itu takut kepada apa dan siapa. Kemudian mengapa mereka takut pada selain Allah. Bagaimana cara untuk bisa menghindar dari rasa *khauf*.

Setelah itu penulis ingin meneliti kepada siapakah Allah menfirmankan kata *lā khaufun*, dan bagaimanakah dengan kata *lā takhaf*. Di dalam Al-Qur'an siapa sajakah yang menggunakan kata *lā takhaf*. Serta apakah perbedaan antara *khauf* dan *khazn*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

Secara akademis, tulisan ini memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi pengkaji ilmu Al-Qur'an mengenai kosa kata *khauf*. Selain itu, penulis berharap karya ini mampu dijadikan sebagai rujukan referensi bagi peneliti Al-Qur'an lain. Khususnya dalam penelitian *khauf* selanjutnya.

Adapun manfaat lain yang dapat di ambil, bahwa karya ini mampu memberikan kesadaran kepada penulis dan semua pihak yang membaca bahwa sebenarnya yang berhak untuk ditakuti hanyalah Allah. Namun ternyata umumnya manusia masih banyak yang takut kepada selain Allah. Maka di dalam karya ini disinggung cara menghindar dari *khauf* di dalam Al-Qur'an. Tujuan dibahas sub tema tersebut supaya mereka bisa mengetahui lantas mempraktekkan cara supaya tidak mempunyai perasaan *khauf* di dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat yang akan mereka hadapi.

Terutama bagi penulis, karya ini membantu dalam hal mempersiapkan amalan-amalan yang tercantum di dalam Al-Qur'an supaya terhindar dari perasaan *khauf*. Karena dengan amalan-amalan tersebut membuat pengamalnya siap dan tidak *khauf* dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan dihadapi di hari akhir. Sehingga hati akan menjadi tenang dan memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sejauh penelusuran peneliti belum menemukan baik buku maupun tulisan yang secara khusus mengupas tentang *Khauf Dalam al-Qur'an*. Namun ada beberapa karya yang menyinggung tentang *khauf*(takut), antara lain:

*Pertama, Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, karya Komaruddin Hidayat.<sup>4</sup> Buku ini membahas bahwasanya kematian bisa menimbulkan sebuah pemberontakan yang menyimpan kepedihan dalam setiap jiwa manusia. Keinginan manusia untuk hidup *long years*, membuat ia menolak dalam keadaan sakit dan celaka. Karena dua keadaan tersebut di anggap sebagai jembatan ke arah kematian. Fokus kajian pada buku ini bagaimana menyikapi kematian yang akan menjemput dengan hati yang tenang.

*Kedua, Berdamai dengan Kematian: Menjemput Ajal dengan Optimisme*.<sup>5</sup> Buku ini karya Komaruddin Hidayat sebagai pelengkap atau tambahan karya sebelumnya tentang *Psikologi Kematian*. Karya ini mengajak kita supaya mempersiapkan sebuah kepastian (kematian) dan menyambut kehidupan selanjutnya dengan optimisme. Sebagai manusia pasti akan dijemput oleh kematian, oleh karena itu harus dipersiapkan amal perbuatan yang baik untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki.

Adapun skripsi yang berhubungan dengan membahas rasa takut sejauh pelacakan peneliti hanya terdapat satu yakni, *Hadis-Hadis tentang Wahn (Cinta Dunia dan Takut Mati) : Kajian Ma'anil Hadis* karya Naili Qurrota'ayuni.<sup>6</sup> Dalam skripsi tersebut membahas bagaimana memaknai hadis *wahn* dari segi

---

<sup>4</sup>Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme* (Jakarta: Hikmah, 2010)

<sup>5</sup>Komaruddin Hidayat, *Berdamai dengan Kematian: Menjemput Ajal dengan Optimisme* (Jakarta: Hikmah, 2009)

<sup>6</sup>Naili Qurrota'ayuni, *Hadis-Hadis tentang Wahn (Cinta Dunia dan Takut Mati) : Kajian Ma'anil Hadis*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

pemaknaan dan konteks kekinian. Dalam skripsi tersebut si peneliti menyimpulkan bahwa kelak umat Islam akan mengalami kemunduran setelah mengalami kemajuan yang pesat di zaman Nabi Muhammad. Hal tersebut menurut peneliti dikarenakan perbuatan khalifah di bumi yang mementingkan urusan duniawi.

Sedang yang ingin dibahas peneliti dalam dengan judul *Khauf dalam Al-Qur'an* ini adalah bagaimana pemaknaan *khauf* dari berbagai sudut pandang para ahli bahasa dan para mufassir. Di dalam penelitian ini, penulis akan membahas siapa saja yang memiliki rasa *khauf*, dan kepada siapa dan apa objek dari rasa *khauf* di dalam Al-Qur'an. Selain itu akan dibahas pula manusia pada umumnya takut kepada siapa dan mengapa mereka mempunyai rasa takut kepada selain Allah. Terakhir apa fungsi *khauf* dan bagaimanakah solusi yang ditawarkan Al-Qur'an untuk menghindar dari *khauf*. Sehingga sejauh pengamatan peneliti belum pernah ada penelitian sebelumnya yang membahas atau berbicara tentang *khauf dalam Al-Qur'an*.

## **E. Metode Penelitian**

Metode<sup>7</sup> apabila dikaitkan dengan upaya ilmiah maka berkaitan dengan metode kerja, yaitu langkah kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran

---

<sup>7</sup> Kata "Metode" berasal dari bahasa Yunani "Methodos", yang berarti cara atau jalan. Lihat Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm.16. dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis "methode" dan dalam bahasa Indonesia kata ini mempunyai arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang tersistem

ilmu yang sedang dikaji.<sup>8</sup> Adapun metode penelitian<sup>9</sup> yang di pakai peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diminati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>10</sup> Sementara dilihat dari sifatnya, penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber data utama.<sup>11</sup> Bahan pustaka yang dimaksud baik berupa buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan lainnya.<sup>12</sup>

---

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Lihat tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 580.581.

<sup>8</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 14.

<sup>9</sup> Secara sederhana, metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Lihat Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 13.

<sup>10</sup> Aefuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta :Pusaka Pelajar Ofset, 1996), hlm. 5.

<sup>11</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 10.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandur maju, 1996), hlm . 33.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar.<sup>13</sup> Langkah metode pengumpulan data ini dimulai dari mengumpulkan beberapa referensi yang terkait dengan tema. Adapun referensi atau sumber data tersebut terbagi menjadi dua, yakni:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, yakni dengan mencari kata *khauf* dalam Al-Qur'an

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini sifatnya bisa sebagai penjelas dan analisis dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir, artikel, jurnal dan media yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian. Peneliti dalam karya ini menggunakan tiga kitab tafsir yang terdiri dari kitab tafsir klasik yakni *Tafsīr Ibn Katsīr*, *Tafsīr Al-Qurṭubī* dan kitab tafsir kontemporer yaitu *Tafsir Al-Misbah*.

## 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat

---

<sup>13</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

menemukan dan merumuskan hipotesa kerja berdasarkan data tersebut.<sup>14</sup> Analisis data berfungsi untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus *study* dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara teliti.

Penelitian ini dapat dikategorikan tafsir tematik atau *tafsīr maudhū'iy*<sup>15</sup>. Adapun metode tematik dipilih dengan alasan selain ingin menghindari adanya penarikan kesimpulan secara partial, penggunaan metode ini dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk dapat memperoleh kesimpulan yang komprehensif dari seluruh ayat yang memuat kata *khauf*. Setelah mendapatkan data-data yang cukup baik dari sumber primer ataupun sekunder, peneliti melakukan analisis. Sebagai alat untuk menganalisa data-data tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yaitu pendekatan yang berangkat dari gagasan para pakar tafsir (mufassir),

---

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 10.

<sup>15</sup> Metode tafsir tematik adalah suatu metode menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan tema dan arah serta menyusunnya berdasarkan turunya ayat-ayat tersebut, kemudian merangkainya dengan keterangan-keterangan serta mengambil suatu kesimpulan. Menurut Al-Farmawi langkah-langkah di dalam penafsiran tematik diantaranya: 1. Memilih tema yang akan dikaji. 2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. 3. Menambahkan informasi *asbāb al-nuzūl*. 4. Mengetahui munasabah ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surat. 5. Melengkapi pembahasan dengan hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas. 6. Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan menyeluruh, yakni dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa. Lihat 'Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy dan Cara Penerapannya*, terj. Abd. Jaliel (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 64.

kemudian dianalisa dan disimpulkan untuk mendapatkan jawaban dari atas problem yang terjadi di tengah masyarakat.<sup>16</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai sebuah upaya untuk menghasilkan penelitian yang terarah dan sistematis, maka penelitian ini akan disusun menjadi empat bab yaitu:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yaitu sebagai pengantar pembahasan penulisan secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode dan langkah penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, mengulas ayat-ayat *khauf* dalam Al-Qur'an dengan mencari makna secara etimologi melalui pandangan para ahli bahasa dan menurut pandangan para ahli tafsir (mufassir). Setelah itu di kategorikan berdasarkan ayat makiyyah dan madaniyyah kemudian dicari *asbāb an-nuzūhnya*.

Bab *ketiga*, pembahasan mengenai objek *khauf* dalam Al-Qur'an. Kepada siapa dan apa objek *khauf* di dalam Al-Qur'an dan bagaimana langkah yang diajarkan dalam Al-Qur'an untuk mengatasi *khauf* pada masing-masing objek. Kemudian apakah fungsi perasaan *khauf* bagi hamba serta bagaimana cara yang ditawarkan Al-Qur'an untuk menghindar dari *khauf*.

Bab *keempat* merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pokok masalah dan disertai saran-saran dari penulis.

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzih, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, hlm. 99.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pemaparan yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan dalam skripsi ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama, khauf* dalam Al-Qur'an adalah perasaan takut atau khawatir karena menduga, menebak dan meyakini bahwa pasti akan terjadi suatu kejelekan yang menimpa. Ungkapan *khauf* bisa digunakan dalam urusan duniawiyah dan ukhrawiyah. *Khauf* dalam urusan duniawiyah adalah *khauf* terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan menimpa dirinya atau *khauf* karena perbuatannya melanggar dan tidak sesuai dengan syariat. Sedangkan *khauf* dalam urusan ukhrawiyah misalnya *khauf* terhadap akan adanya bahaya atau siksa dari Allah.

Perasaan *khauf* dimiliki oleh semua manusia, bahkan para nabi. Namun *khauf* yang dialami para nabi mayoritas hanya sebentar atau sekejap. Kebanyakan *khauf*nya para nabi itu karena mereka mendapat kabar mengejutkan yang dibawa oleh para malaikat atau terkejut oleh sesuatu yang disangka membahayakan dirinya. Sedangkan *khauf* yang dialami umumnya manusia adalah mengenai urusan akhirat. Tetapi orang-orang yang beriman, ber'amal ṣalih dan *istiqāmah* tiada perasaan *khauf* bagi mereka. Tidak adanya rasa *khauf* atas mereka bisa jadi

karena mereka mengetahui bahwa di akhiratnya mereka sudah mendapatkan jaminan. Yakni jaminan keamanan terhindar dari segala kejelekan yang terjadi di hari akhir.

Dari penelitian penulis diketahui bahwa kebanyakan ayat-ayat *khauf* yang berbunyi *lā khaufun, walā khaufun, falā khaufun, allā khaufun, falā yakhāfu* merupakan pemberitahuan Allah kepada orang-orang yang beriman, ber'amal salih dan *istiqāmah* bahwa mereka merasa tiada rasa *khauf* akan hari akhirat. Bagi mereka tidak ada rasa *khauf* terhadap perkara akhirat yang akan mereka hadapi. Selain itu *falā yakhāfu* juga menerangkan bahwa mereka di akhirat tidak ada rasa khawatir akan pengurangan amal baiknya. Ada pula *lā khaufun* yang merupakan firman Allah kepada orang iman ketika akan memasukkan mereka ke dalam surga. Selain kata-kata *lā khaufun, walā khaufun, falā khaufun, allā khaufun* dan *falā yakhāfu* tersebut digunakan Allah untuk memberitahukan tidak adanya kekhawatiran orang-orang yang beriman atas perkara akhirat yang akan mereka hadapi. Ternyata Allah juga menggunakan kata *lā takhāfūna* sebagai pemberitahuan dari Allah kepada Nabi Muḥammad dan umatnya bahwa kelak mereka tidak akan takut terhadap musuh ketika masuk ke Masjidil Ḥarām.

Sedangkan ayat-ayat *khauf* yang berbunyi *lā takhaf* berupa larangan supaya tidak merasa *khauf* terhadap seseorang atau sesuatu, yang mana tujuan dari kata *lā takhaf* ini adalah untuk menenangkan yang bersangkutan. Secara terperinci ada beberapa subjek di dalam Al-Qur'an yang menggunakan kata *lā takhaf*. Yakni Allah, para malaikat, nabi dan manusia. *Lā takhaf* yang digunakan

Allah sebagaimana firman-Nya kepada Nabi Mūsā ketika beliau terkejut karena takut melihat tongkatnya berubah menjadi ular. Di dalam Al-Qur'an *lā takhaf* juga digunakan para malaikat. Biasanya dicirikan dengan penggunaan kata *qālū* sebelum kata *lā takhaf*. Sebagaimana ucapannya dua belas malaikat yang menjelma menjadi lelaki ganteng ketika bertamu kepada Nabi Ibrāhīm dan juga kepada Nabi Lūṭ. Adapun *qālū lā takhaf* dalam Al-Qur'an yang digunakan manusia, yakni dalam ucapannya dua orang yang bertengkar kemudian masuk ke rumahnya Nabi Dawud sehingga mengejutkan beliau. Akhirnya mereka mengatakan “*janganlah kamu takut, kami hanyalah ingin meminta hukum kepadamu*”. Sedangkan *lā takhaf* yang dipakai nabi yakni dalam ucapannya Nabi Syu'aib kepada Nabi Mūsā. Yang mana ciri sebelum kata *lā takhaf* diawali dengan *qāla*.

Adapula firman Allah yang berbunyi *lā takhāfān* yang ditujukan kepada dua nabi Allah yaitu Nabi Mūsā dan Nabi Hārūn ketika mereka takut terhadap perbuatan kaumnya. Juga *lā takhāfī* yang digunakan Allah ketika menfirmankan kepada ibunya Mūsā ketika takut akan keadaan Mūsā. Selain itu *allā takhafū* digunakan sebagai ucapannya Malaikat Izrail ketika akan mencabut nyawanya orang iman. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat kata *lā akhāfu* sebagai ucapan penegasan dari seorang nabi bahwa dirinya tidak takut terhadap sesembahan selain Allah.

Adapun perbedaan *khauf* dan *khazn* menurut beberapa mufassir yaitu, kalau *khauf* (takut) adalah keguncangan hati yang menyangkut sesuatu yang

negatif di masa akan datang. Sedangkan *khazn* adalah kegelisahan menyangkut sesuatu yang negatif atas yang telah mereka tinggalkan. *Khazn* adalah jalan sulit dan terjal di depan. Jika *khauf* dirasakan oleh mereka yang menduga akan menghadapi bahaya atau sesuatu yang buruk yang akan menimpanya. Maka *khazn* muncul karena hilangnya sesuatu yang menyenangkan. Seperti *khazmya* orang yang beriman yang ingin ikut jihad tapi tidak mempunyai kendaraan atau *khazmya* Nabi Muhammad ketika cucunya meninggal dunia. Sebagai contoh dalam Al-Qur'an *khauf* adalah takut akan perkara akhirat yang akan mereka hadapi. Sedangkan *khazn* adalah sedih akan perkara dunia yang telah mereka tinggalkan. Adapula kata yang semisal *khauf* yakni *khassyah*. Namun *khassyah* ini adalah perasaan takut yang lebih tunduk kepada Allah daripada *khauf*. *Khassyah* adalah rasa takut kepada Allah sebab memiliki ilmu pengetahuan lebih tentang Allah. Oleh karena itu *khassyah* dikhususkan oleh para 'ulama.

Kedua, jika dilihat dari objeknya ayat-ayat *khauf* di dalam Al-Qur'an terbagi menjadi sembilan, yaitu *khauf* terhadap sesuatu, *khauf* terhadap siksa atau adzab Allah, *khauf* kepada Allah *ta'ālā*, *khauf* terhadap hari akhir, *khauf* terhadap kaum lain, *khauf* terhadap syaitan, *khauf* tidak bisa berbuat adil, *khauf* terhadap *nusyūz* suami atau istri dan *khauf* terhadap wasiat yang menyimpang.

Sejauh pengamatan penulis masing-masing objek ayat *khauf* tersebut terdapat ciri atau tanda di setiap kata. Seperti objek ayat *khauf* terhadap sesuatu dengan kata *takhāfanna min, wa'in khiftum, wa akhāfu 'an*. Objek *khauf* terhadap

adab mayoritas dengan menggunakan kata *innī akhāfu in ‘aṣaitu rabbi, innī akhāfu ‘alaikum, wa yakhāfūna adzābihi. Khauf* kepada Allāh dengan kata *innī akhāfu Allāh, yakhāfūna rabbahum, falā yakhāfunahum wakhāfūni*. Adapun *khauf* terhadap hari akhir dengan kata *liman khāfa maqāmī, wayakhāfūna sū’u al-ḥisāb, yakhāfūna yaumān*. Sedangkan *khauf* terhadap kaum lain dengan kata *yakhāfūna an, ‘alā khaufin min. Khauf* kepada syaitan dengan kata *innamā dzalikum asy-syaiṭōni yukhawwifu. Khauf* tidak bisa berbuat adil dengan kata *wa’in khiftum allā tuqsiṭū. Khauf* terhadap wasiat yang menentang dengan kata *faman khāfa min mūsi janafān. Khauf* terhadap *nusyūz* suami atau istri dengan kata *wallātī takhāfūna, wa’inimra’atu khāfat*.

Ketiga, mengenai fungsi perasaan *khauf* yakni menghindarkan seseorang dari perbuatan dosa. Dengan didasari perasaan *khauf* kepada Allah akan mampu menahan dirinya dari perbuatan dosa dan maksiat. Selain itu mengarahkan hamba untuk tunduk dan patuh kepada Allah. Adapun indikasi perasaan *khauf* yang terdapat dalam diri seseorang yakni adanya kemampuan mengendalikan diri pada saat-saat sulit. Jika ada seseorang yang hawa nafsunya mendorongnya untuk melakukan perbuatan maksiat tapi ia mampu menahannya dikarenakan pengetahuannya bahwa Allah Maha Melihat dan akan membalasnya, maka di saat itulah *khauf* telah tertanam dalam dirinya.

Adapun cara mengatasi *khauf* dalam konteks perang. Yaitu Allah memerintahkan melalui firman-Nya, bahwasanya ketika dalam kondisi *khauf* karena situasi perang. Maka hendaknya tetap menegakkan ṣalāt. Ṣalāt merupakan

salah satu ‘amal ṣāliḥ yang mampu memberikan efek ketenangan. Adapun kemurahan dalam melaksanakan ṣalāt dalam kondisi perang ini boleh dalam keadaan berdiri atau naik kendaraan. Karena inti dari ṣalāt adalah menghubungkan do’a antara hamba dengan *Rabbnya*. Sehingga inti dari ṣalāt adalah memohon do’a dan keselamatan dari Allah.

Sedangkan cara menghindar dari *khauḥ* dalam Al-Qur’an secara umum (global) menurut penyimpulan penulis dari beberapa uraian pada bab sebelumnya yaitu: mengikuti petunjuk Allah dan rasul, beriman dan ber’amal ṣāliḥ, istiḳāmah, infaq fiṣabīlillāh dan berdzikr. Sedangkan cara menghindar *khauḥ* dari perkara duniawi sebagaimana kontekstualisasi pada kehidupan sehari-hari dapat dilihat ayat-ayat *khauḥ* yang berbicara mengenai hukum-hukum atau syari’at-syari’at Islam. Sebagai contoh yakni ayat-ayat *khauḥ* tidak bisa berbuat adil, ayat *khauḥ* terhadap *nusyūz* suami atau istri dan ayat *khauḥ* orang yang berwasiat menyimpang.

## B. Saran

Sebuah hasil penelitian tidak pernah luput dari kekurangan, selalu ada celah yang bisa dimanfaatkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji tema yang sama. Begitu pula yang terdapat dari hasil penelitian penulis dalam skripsi ini. Adapun saran-saran yang penulis berikan antara lain:

*Pertama*, dari segi penjelasan mengenai makna *khauf* dalam Al-Qur'an menurut ahli bahasa. Dalam hal ini penulis belum mampu menguraikan dan mengungkapkan makna *khauf* secara maksimal. Penulis hanya menggunakan beberapa pendapat ahli bahasa yang dapat penulis rangkum dan dapat penulis akses referensinya.

*Kedua*, apa yang penulis jabarkan masih belum sempurna. Ada kesempatan peneliti selanjutnya untuk lebih bisa mengaplikasikan dengan ilmu kejiwaan (psikologi). Bisa pula ditambah dengan penelitian yang menguraikan bagaimana ciri-ciri *khauf* yang diperbolehkan dan ciri-ciri *khauf* yang dilarang dalam Al-Qur'an.

*Ketiga*, dari segi implikasi terhadap kehidupan sehari-hari penulis tidak berani merefleksikan ke dalam fenomena khusus. Ketidakberanian penulis tersebut semata-mata untuk menjaga keobjektifan dan hal-hal yang bersifat sensitif dalam dunia pemikiran dan keyakinan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi, Abu Al-Qasim. *Risalah Qassyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.

Afdawaiza. "Konsep *Ṣadūq* Sebagai Mahar dalam Al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol.5, No.1, Januari 2004.

Al-Asfahānī, Rāghib. *Al-Mufradāt Fī Ghārīb Al-Qur'ān*. t.tp: Maktabah Nazzār Muṣṭafā al-Bāz, t.th.

Al-Asfahānī, Rāghib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār Al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2004.

Al-Farmawi, 'Abd. Al-Ḥayy. *Metode Tafsir Maudhu'iy dan Cara Penerapannya*, terj. Abd. Jaliel. Bandung: Pustaka Setia. 2002.

Al-Ghazali, Imam. *Pembersih Jiwa*. terj. Nabhani Idris. Bandung: Pustaka. 1990.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2006.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in"*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1998.

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurṭubī Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'ān*, terj. Ahmad Khotib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008. jilid 6

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurṭubī Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'ān*, terj. Ahmad Rijali Kadir. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008. jilid 5

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurṭubī Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'ān*, terj. Asmuni. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008. jilid 10

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurṭubī Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'ān*, terj. Fathurrahman. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008. jilid 3

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurṭubī Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'ān*, terj. Muhyiddin Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008. jilid 13

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsīr Al-Qurṭubī Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'ān*,

- terj. Muhyiddin Mas Ridha. Jakarta: Pustaka Azzam.2008. jilid9
- Anwar, Aefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :Pusaka Pelajar Ofset.1996.
- Arifin, Tatang M.. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.1995.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. terj. Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani.2008.
- As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul: Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. terj. M. Abdul Mujieb. Surabaya: Dārul Ihya.1986.
- Az-Zarqani, Muhammad Abd al'Azim. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, terj. Qadirun Nur dkk. Jakarta: Gaya Media Pratama.2002.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Barlas, Asma. *Cara al-Qur'an Membebaskan Perempuan*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: PT. Serambi Ilmu semesta.2005.
- CD Al-Maktabah Al-Syāmilah, versi 2.11
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.1998.
- Chirzin, Muhammad (dkk.). *Eksiklopedi Al-Qur'an: Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.2003.
- Habaisy, Abu Fadhl. *Kamus Kecil al-Qur'an: Hominim Kata Secara Alfabetis*. Jakarta: Mehdi Citra.2012.
- Hidayat, Komaruddin. *Berdamai dengan Kematian: Menjemput Ajal dengan Optimisme*. Jakarta: Hikmah.2009.
- Hidayat, Komarrudin. *Memahami Bahasa al-Qur'an*. Jakarta: Paradigma.1996.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*. Jakarta: Hikmah, 2010
- Jose Moreno, Fransisco. *Agama dan Akal Fikiran: Naluri Rasa Takut dan Keadaan Jiwa Manusiawi*. terj. Amin Abdullah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.1994.

- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandur Maju.1996.
- Katsīr, Ibn. *Terjemah Tafsīr Ibn Katsīr*; terj. M. Abdul Ghaffar E.M dkk., Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i.2006.
- Katsīr, Ibn. *Terjemah Tafsīr Ibn Katsīr*; terj Salim Bahreisy. Jakarta:Bina Ilmu.1993.
- Katsīr, Ibn. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibn Katsīr*, terj. Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. Jakarta: Gama Insani Press.1999.
- Kurniawan, *Semiologi Roland Bathes*. Magelang: Indonesiatara.2001.
- Madjid, Nurcholish. *Konsep Asbabun Nuzul: Relefansinya bagi Pandangan Historis Segi-Segi Tertentu Ajaran Keagamaan*, Dalam Budhy Munawar Rahman (ed.) *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Yayasan Paramadina.1994.
- Mahali, A. Mujab. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.1989.
- Mansur, Musthafa. *Berjumpa Allah Swt. Lewat Shalat*, terj. Abu Fahmi. Jakarta :Gema Insani Press.2001.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Al-Mu'assasah al-Miṣriyyah al-'Āmmah.2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.1998.
- Rahman, Afzalur. *Eksiklopedia Ilmu dalam al-Qur'an: rujukan terlengkap isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qur'an*. terj. Iqbal Harahap. Bandung: Mizan.2007.
- Shaleh, Qamaruddin. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro.1982.
- Shihab,M. Quraish. *al-Qur'an dan Maknanya: dilengkapi Asbabun Nuzul, makna dan tujuan surah, pedoman tajwid*. Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Shihab,M. Quraish. *Eksiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.2007.
- Shihab, M. Quraish. *Fatwa-Fatwa*. Jakarta : Mizan.1999.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Tanzih, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Zaid, Nashr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'ān Kritik Terhadap Ulum Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nadliyin. Yogyakarta: Lkis. 2005.
- Zuhaili, Wahbah. dkk., *Buku Pintar Al-Qur'an seven in one: Teks Ayat, Tajwid Warna, Terjemah, Tafsir, Asbabun Nuzul, Indeks Makna, Indeks Kata*. terj. Imam Ghazali Masykur. Jakarta: Almahira. 2009.

Surat	Ayat	Lafadz	Terjemahan	Keterangan
Al-Baqarah (2)	38	<p>قُلْنَا  اهْبِطُوا  مِنْهَا  جَمِيعًا  فَأَمَّا  يَأْتِيَنَّكُمْ  مِنِّي هُدًى  فَمَنْ تَبِعَ  هُدَايَ فَلَا  خَوْفٌ عَلَيْهِمْ  وَلَا هُمْ  يَحْزَنُونَ</p>	<p>Kami berfirman: "Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang mau mengikuti petunjuk</p>
Al-Baqarah (2)	62	<p>إِنَّ الَّذِينَ  آمَنُوا  وَالَّذِينَ  هَادُوا  وَالنَّصَارَى  وَالصَّابِئِينَ  مَنْ آمَنَ  بِاللَّهِ  وَالْيَوْمِ  الْآخِرِ  وَعَمِلَ  صَالِحًا  فَلَهُمْ  أَجْرُهُمْ عِنْدَ  رَبِّهِمْ وَلَا  خَوْفٌ عَلَيْهِمْ  وَلَا هُمْ  يَحْزَنُونَ</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang beriman dan beramal shaleh</p>
Al-Baqarah (2)	112	<p>بَلَى مَنْ  أَسْلَمَ وَجْهَهُ  لِلَّهِ وَهُوَ  مُحْسِنٌ فَلَهُ  أَجْرُهُ عِنْدَ  رَبِّهِ وَلَا  خَوْفٌ عَلَيْهِمْ</p>	<p>(Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang beramal niat karena Allah</p>

		<p>وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p>		
Al- Baqarah (2)	114	<p>وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ</p>	<p>Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.</p>	<p>Bagi orang yang dhalim akan diliputi ketakutan</p>
Al- Baqarah (2)	155	<p>وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بَشْيَءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ</p>	<p>Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,</p>	<p>Ketakutan merupakan salah satu ujian dari Allah</p>
Al- Baqarah (2)	182	<p>فَمَنْ خَافَ مِنْ مَوْصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ</p>	<p>(Akan tetapi) barang siapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	<p>Kepada orang yang berwasiat menyimpang</p>

<p>Al-Baqarah (2)</p>	<p>229</p>	<p>الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ وَلَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا أَفْتَدْتُمْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ</p>	<p>Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang makruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang lalim.</p>	<p>Kepada sesuatu (tidak dapat menjalankan hukum Allah)</p>
<p>Al-Baqarah (2)</p>	<p>239</p>	<p>فَإِنْ خِفْتُمْ فَرَجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا</p>	<p>Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka salatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (salatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.</p>	<p>Kepada sesuatu/ bahaya</p>

		تَعْلَمُونَ		
Al-Baqarah (2)	262	الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مِنَّا وَلَا أَدَى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ	Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang tidak mengungkit-ungkit pemberian
Al-Baqarah (2)	274	الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ	Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang mau infaq
Al-Baqarah (2)	277	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ	Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang menepati keimanan

		عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُم يَحْزَنُونَ		
Ali- 'Imrān (3)	170	فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ	mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang mati syahid
Ali- 'Imrān (3)	175	إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ	Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.	Kepada Allah
An-Nisā (4)	3	وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْنَى وَتِلْكَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا	Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.	Kepada tidak bisa berlaku adil

		<p>فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَى أَلَّا تَعُولُوا</p>		
An-Nisā (4)	9	<p>وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضَعُفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا</p>	<p>Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.</p>	<p>Kepada sesuatu (kesejahteraan)</p>
An-Nisā (4)	34	<p>الرِّجَالِ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَجَافُونَ نَشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ</p>	<p>Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk</p>	<p>Kepada nusyuz istri</p>

		<p>وَ أَهْجَرُوا هُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَ اضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلَيْهَا كَبِيرًا</p>	<p>menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.</p>	
An-Nisā 4	83	<p>وَ إِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّعَوْا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَ إِلَىٰ أَوْلِيَ الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا</p>	<p>Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan atau pun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).</p>	<p>Kepada sesuatu</p>
An-Nisa (4)	128	<p>وَ إِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْضِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا</p>	<p>Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan</p>	<p>Kepada nusyuz suami</p>

		<p>فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُضْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا</p>	<p>perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir, Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>	
Al-Mā'idah (5)	23	<p>قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمْ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَأِنَّكُمْ عَالِمُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ</p>	<p>Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".</p>	Kepada Allah
Al-Mā'idah (5)	28	<p>لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لَيَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطِ يَدِي إِلَيْكَ</p>	<p>"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu.</p>	Kepada Allah

		<p>لَأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ</p>	<p>Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."</p>	
Al-Māidah (5)	54	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذَلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui</p>	<p>Kepada celaan orang yang suka mencela</p>
Al-Māidah (5)	69	<p>إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصَارَى مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (di antara mereka) yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang beriman dan beramal shaleh</p>

		<p>وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p>		
Al-Mā'idah (5)	94	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيَبْلُوَنَّكُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالُهُ أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَخَافُهُ بِالْغَيْبِ فَمَنْ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biar pun ia tidak dapat melihat-Nya. Barang siapa yang melanggar batas sesudah itu, maka baginya azab yang pedih.</p>	<p>Kepada Allah</p>
Al-Mā'idah (5)	108	<p>ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهَهَا أَوْ يَخَافُوا أَنْ تَرَدَّ أَيْمَانٌ بَعْدَ أَيْمَانِهِمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاسْمَعُوا وَاللَّهُ لَآ يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ</p>	<p>Itu lebih dekat untuk (menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. Dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.</p>	<p>Kepada sesuatu (persaksian/sumpah)</p>
Al-An'am (6)	15	<p>قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ</p>	<p>Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan azab hari yang besar (hari kiamat), jika aku mendurhakai Tuhanku."</p>	<p>Kepada Adzab</p>
Al-An'am (6)	48	<p>وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ</p>	<p>Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang beriman</p>

		<p>إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p>	<p>kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.</p>	<p>dan memperbaiki amal</p>
Al-An'am (6)	51	<p>وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ</p>	<p>Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafaat pun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa.</p>	<p>Kepada Hari Akhir</p>
Al-An'am (6)	80	<p>وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتَحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ</p>	<p>Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku. Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?</p>	<p>Tidak takut kepada sesembahan selain Allah</p>
Al-An'am (6)	81	<p>وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنْكُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللَّهِ مَا</p>	<p>Bagaimana aku takut kepada sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak takut mempersekutukan Allah dengan sembahhan-sembahhan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujah kepadamu untuk</p>	<p>Tidak takut kepada sesembahan selain Allah</p>

		<p>لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ</p>	<p>mempersekutukan-Nya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak mendapat keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui?"</p>	
Al-A'rāf (7)	35	<p>يَا بَنِي آدَمَ إِنَّمَا يَأْتِيَنَّكَمُ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنْ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p>	<p>Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barang siapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang beriman dan memperbaiki amal</p>
Al-A'rāf (7)	49	<p>أَهْوَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَّا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَّا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ</p>	<p>(Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang- orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati.</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang iman (akan dimasukkan surga)</p>
Al-A'rāf (7)	59	<p>لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِهِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ</p>	<p>Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).</p>	<p>Kepada Adzab</p>

		عَظِيم		
Al-Anfal (8)	26	<p>وَإِذْ كُرُوا إِذْ  أَنْتُمْ قَلِيلٌ  مُسْتَضْعَفُونَ  فِي الْأَرْضِ  تَخَافُونَ أَنْ  يَتَخَطَّفَكُمُ  النَّاسُ  فَأَوْأَكُمُ  وَأَيِّدَكُمُ  بِنَصْرِهِ  وَرَزَقَكُمُ مِنْ  الطَّيِّبَاتِ  لَعَلَّكُمْ  تَشْكُرُونَ</p>	<p>Dan ingatlah (hai para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.</p>	<p>Kepada kaum lain/ musuh</p>
Al-Anfal (8)	48	<p>وَإِذْ زَيْنٌ  لَهُمْ  الشَّيْطَانُ  أَعْمَالَهُمْ  وَقَالَ لَا  غَالِبَ لَكُمْ  الْيَوْمَ مِنْ  النَّاسِ وَإِنِّي  جَارٌّ لَكُمْ  فَلَمَّا تَرَاءتِ  الْفِئْتَانِ  نَكَصَ عَلَى  عَقْبَيْهِ وَقَالَ  إِنِّي بَرِيءٌ  مِنْكُمْ إِنِّي  أَرَى مَا لَا  تَرَوْنَ إِنِّي  أَخَافُ اللَّهَ  وَاللَّهُ شَدِيدُ  الْعِقَابِ</p>	<p>Dan ketika setan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadap kamu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat melihat (berhadapan), setan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu; sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah". Dan Allah sangat keras siksa-Nya.</p>	<p>Kepada Allah</p>
Al-Anfal (8)	58	<p>وَإِمَّا تَخَافَنَّ  مِنْ قَوْمٍ</p>	<p>Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu</p>	<p>Kepada sesuatu (pengkhianatan)</p>

		<p>خِيَانَةً فَأَنْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ</p>	<p>golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang- orang yang berkhianat.</p>	
At- Taubah (9)	28	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.</p>	<p>Kepada sesuatu (jatuh miskin)</p>
Yūnus (10)	15	<p>وَإِذَا تَتْلَى عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَأَنْتَ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَذَا أَوْ بَدَّلَهُ قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَبَدِّلَهُ مِنْ تِلْقَاءِ نَفْسِي إِنْ أَتَيْعُ</p>	<p>Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang- orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah Al Qur'an yang lain dari ini atau gantilah dia". Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Tuhanku kepada siksa hari yang besar (kiamat)".</p>	<p>Kepada Adzab</p>

		<p>إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنِّي أَخَافُ أَنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ</p>		
Yūnus (10)	62	<p>أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p>	Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	Tidak ada kekhawatiran bagi wali Allah
Yūnus (10)	83	<p>فَمَا آمَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِنْ قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَّيْهِمْ أَنْ يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُشْرَفِينَ</p>	Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Firaun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Firaun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas.	Kepada kaum lain/musuh
Hūd (11)	3	<p>وَأَنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ</p>	dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya. (Jika kamu, mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat.	Kepada Adzab Akhirat

Hūd (11)	70	فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكَرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطٍ	Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Lut."	Kepada sesuatu (yang asing/aneh)
Hūd (11)	103	إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ذَلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ	Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi) nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk).	Kepada Adzab Akhirat
Yūsuf (12)	13	قَالَ إِنِّي لَيَحْزَنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الدَّبَابُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ عَافِلُونَ	Berkata Yakub; "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah daripadanya."	Kepada sesuatu (bahaya)
Ar-Ra'du (13)	12	هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثَّقَالَ	Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.	Kepada sesuatu (bahaya)
13	13	وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ	Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu	Kepada Allah

		<p>وَيُرْسَلُ الصَّوَاعِقُ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ</p>	menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan Yang Maha keras siksa-Nya.	
13	21	<p>وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْجِسَابِ</p>	dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.	Kepada Allah dan Hari Hisaban
Ibrāhīm (14)	14	<p>وَلَنُنْشِئَنَّكُمْ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ذَلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ</p>	dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku".	Kepada Hari Akhir
An-Nahl (16)	47	<p>أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَى تَخَوُّفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ</p>	atau Allah mengazab mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa). Maka sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.	Kepada Adzab (=berangsur-angsur)
An-Nahl (16)	50	<p>يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ</p>	Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).	Kepada Allah
An-Nahl (16)	112	<p>وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً</p>	Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang	Kepada sesuatu yang tidk menyenangkan (cobaan)

		<p>يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنعَمَ اللَّهُ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسِ الْجُوعِ وَالْحَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ</p>	<p>kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.</p>	
Al-Isrā (17)	57	<p>أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا</p>	<p>Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.</p>	Kepada Adzab
Al-Isrā (17)	59	<p>وَمَا مَنَعَنَا أَنْ نُّرْسِلَ بِالْآيَاتِ إِلَّا أَنْ كَذَّبَ بِهَا الْأُولُونَ وَآتَيْنَا ثَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَطَلَمُوا بِهَا وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا</p>	<p>Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu. Dan telah kami berikan kepada Tsamud unta betina itu (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya unta betina itu. Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti.</p>	Kepada sesuatu

Al-Isrā (17)	60	وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَنُحُوفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا	Dan (ingatlah), ketika Kami wahyukan kepadamu: "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia". Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Qur'an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.	Kepada sesuatu
Maryam (19)	5	وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَّ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتْ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا	Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra,	Kepada sesuatu (keturunan)
Maryam (19)	45	يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا	Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi setan".	Kepada Adzab (=belas kasih)
Ṭaha (20)	21	قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَى	Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula,	Kepada sesuatu (tongkat/sihir)
Ṭaha (20)	45	قَالَا رَبَّنَا إِنَّا نَخَافُ	Berkatalah mereka berdua: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami	Kepada kaum lain/musuh

		<p>أَنْ يَفْرَطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَى</p>	<p>khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas".</p>	
Taha (20)	46	<p>قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى</p>	<p>Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat".</p>	Kepada musuh
Taha (20)	67	<p>فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى</p>	<p>Maka Musa merasa takut dalam hatinya.</p>	Kepada sesuatu
Taha (20)	112	<p>وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا</p>	<p>Dan barang siapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.</p>	Tidak ada kekhawatiran untuk orang iman di hari hisaban
An-Nūr (24)	37	<p>رَجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ</p>	<p>laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.</p>	Kepada Hari Akhir
An-Nūr (24)	50	<p>أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمْ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَنْ يَجِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُ بَلْ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ</p>	<p>Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan rasul-Nya berlaku lalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang lalim.</p>	Kepada Allah

An-Nūr (24)	55	<p>وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كََمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيَبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ</p>	Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.	(=keadaan ketakutan)
Asy-Syu'arā (26)	12	<p>قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ</p>	Berkata Musa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakan aku.	Kepada Kaum Lain
Asy-Syu'ara (26)	14	<p>وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْبٌ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ</p>	Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku".	Kepada kaum lain/ musuh
Asy-Syu'ara (26)	21	<p>فَقَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ</p>	Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul.	Kepada kaum lain
Asy-Syu'ara	135	<p>إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ</p>	sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar".	Kepada Adzab

(26)		يَوْمَ عَظِيمٍ		
An-Naml (27)	10	وَأَلْقَ عَصَاكَ فَلَمَّا رآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌ وَلِي مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَا مُوسَى لَئِنِّي لَأَتَّخِفُ لَكَ يَا خَافُ لَدَيْ الْمُرْسَلُونَ	dan lemparkanlah tongkatmu". Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. "Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapan-Ku.	Kepada sesuatu
Al-Qaşas (28)	7	وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَاذًا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ	Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.	Kepada sesuatu (bahaya)
Al-Qaşas (28)	18	فَأَصْبَحَ فِي الْمَدِينَةِ خَائِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا الَّذِي اسْتَنْصَرَهُ بِالْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ إِنَّكَ لَعَوِيٌّ مُّبِينٌ	Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir (akibat perbuatannya), maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya. Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)".	Kepada kaum lain
Al-Qaşas (28)	21	فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ	Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya	Kepada kaum lain/musuh

		رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ	Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang lalim itu".	
Al-Qaşas (28)	25	فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيكَ أَجْرًا مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَّوْتِ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ	Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberi balasan terhadap (kebaikan) mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syuaib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya). Syuaib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang lalim itu".	Kepada sesuatu (bahaya)
Al-Qaşas (28)	31	وَأَنْ أَلْقَ عَصَاكَ فَلَمَّا رَأَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَا مُوسَى أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ مِنَ الْآمِنِينَ	dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): "Hai Musa, datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman.	Kepada sesuatu
Al-Qaşas (28)	33-34	قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ (33) وَأَخِي هَارُونَ هُوَ أَفْضَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ	Musa berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku. Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku; sesungguhnya aku	Kepada kaum lain/musuh

		<p>رَدَّآ يُضَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُون (34)</p>	<p>khawatir mereka akan mendustakanku".</p>	
Al-Ankabūt (29)	33	<p>وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذُرْعًا وَقَالُوا لَآ تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنْجُونَكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا امْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ</p>	<p>Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Lut, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka, dan (merasa) tidak mempunyai kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata: "Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."</p>	<p>Jangan takut pada siksa Allah (karena akan diselamatkan)</p>
Ar-Rūm (30)	24	<p>وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ</p>	<p>Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalanya.</p>	<p>Kepada sesuatu (bahaya)</p>
Ar-Rūm (30)	28	<p>ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِنْ أَنْفُسِكُمْ هَلْ لَكُمْ مِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ شُرَكَاءَ فِي مَا رَزَقْنَاكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ</p>	<p>Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada diantara hamba-sahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu, kamu takut kepada mereka</p>	<p>Kepada musuh</p>

		سَوَاءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ كَذَلِكَ نَفَصَلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ	sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal.	
As-Sajadah (32)	16	تَتَجَافَى جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ	Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.	Kepada Adzab
Al-Ahzāb (33)	19	أَشْحَةً عَلَيْكُمْ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُغْشَى عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُمْ بِالسِّنَةِ حِدَادٍ أَشْحَةً عَلَى الْخَيْرِ أُولَئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَطَ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا	Mereka bakhil terhadapmu apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.	Kepada sesuatu (bahaya)

Şad (38)	22	<p>إِذْ دَخَلُوا عَلَى دَاوُودَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَآ تَخَفْ خَصْمَانِ بَعَى بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ</p>	<p>Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat lalim kepada yang lain; maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.</p>	<p>Kepada sesuatu yang aneh (kaget ada orang yang bertengkar)</p>
Az-Zumar (39)	13	<p>قُلْ إِنِّي أَخَافُ أَنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ</p>	<p>Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku".</p>	<p>Kepada Adzab</p>
Az-Zumar (39)	16	<p>لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلٌّ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلٌّ ذَلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهَ بِهِ عِبَادَهُ يَا عِبَادِ فَاتَّقُونِ</p>	<p>Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.</p>	<p>Kepada Hari Kiamat</p>
Az-Zumar (39)	36	<p>أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ</p>	<p>Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-semahaman) yang selain Allah? Dan siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorang pun pemberi petunjuk baginya.</p>	<p>Orang kafir mempertakuti orang iman dengan berhala</p>
Al-Mu'min (40)	26	<p>وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذُرُونِي أَقْتُلْ</p>	<p>Dan berkata Firaun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh</p>	<p>Kepada kaum lain/musuh (orang kafir takut epada</p>

		<p>مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنْ يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ</p>	<p>Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi".</p>	<p>orang iman)</p>
Al-Mu'min (40)	30	<p>وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ</p>	<p>Dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu.</p>	<p>Kepada Adzab Dunia (bencana)</p>
Al-Mu'min (40)	32	<p>وَيَا قَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ</p>	<p>Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggil-memanggil,</p>	<p>Kepada Adzab Akhirat</p>
Fushilat (41)	30	<p>إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمْ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".</p>	<p>Kepada sakaratul maut</p>
Az-Zukhruf (43)	68	<p>يَا عِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ الْيَوْمَ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ</p>	<p>"Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.</p>	<p>Kepada Hari Akhir</p>
Al-Ahqaf (46)	13	<p>إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang iman</p>

		<p>اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُم يَحْزَنُونَ</p>	<p>maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.</p>	
Al-Ahqāf (46)	21	<p>وَإِذْ كَرَّ أَخَا عَادٍ إِذْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ وَقَدْ خَلَّتِ النُّذُرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ</p>	<p>Dan ingatlah (Hud) saudara kaum Ad yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di Al Ahqaaf dan sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya (dengan mengatakan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab hari yang besar".</p>	Kepada Adzab
Al-Fath (48)	27	<p>لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلَّقِينَ رُءُوسِكُمْ وَمُقَصَّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا</p>	<p>Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidilharam, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.</p>	Kepada musuh
Qaf (50)	45	<p>نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ</p>	<p>Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka.</p>	Kepada Ancaman Allah

		بِخَبَارِ فَذَكَّرَ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ	Maka beri peringatanlah dengan Al Qur'an orang yang takut kepada ancaman-Ku.	
Adz-Dzāriyāt (51)	28	فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشِّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ	(Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu takut," dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak).	Kepada sesuatu yang aneh
Adz-Dzāriyāt (51)	37	وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ	Dan Kami tinggalkan pada negeri itu suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada siksa yang pedih.	Kepada Siksa Allah
Ar-Rahmān (55)	46	وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ	Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga.	Kepada Hari Kiamat
Al-Hasyr (59)	16	كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلنَّاسِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكُمْ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ	(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah Tuhan semesta alam".	Kepada Allah
Al-Jin (72)	13	وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَى آمَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا	Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Qur'an), kami beriman kepadanya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.	Kepada Hari Hisaban
Al-	53	كَلَّا بَلْ لَّا	Sekali-kali tidak.	Kepada Akhirat

Mudatsir (74)		يَخَافُونَ الْآخِرَةَ	Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat.	
Al-Insān (76)	7	يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَتْ شُرُهُ مُسْتَطِيرًا	Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.	Kepada Hari Kiamat
Al-Insān (76)	10	إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا	Sesungguhnya Kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan.	Kepada Adzab
An-Nāzi'āt (79)	40	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى	Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,	Kepada Allah
Quraish (106)	4	الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ	Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan	Kepada musuh

## CURRICULUM VITAE

Nama : Erwin Kusumastuti

Tempat dan tanggal lahir : Klaten, 10 Mei 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Tombol, RT09/RW IV, Dalangan, Tulung, Klaten

Alamat di Yogyakarta : Jl. Sidobali 16A, Muja-Muju, Umbulharjo, Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Garno

Ibu : Wigati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Penjahit

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Email : erwinkusumastuti@yahoo.co.id

HP : 085725335148

### Riwayat Pendidikan

1. TKP 1 Dalangan, Klaten (1996-1998)
2. SDN 1 Pongok, Polanharjo, Klaten (1998-2004)
3. SMPN 1 Tulung, Klaten (2004-2007)
4. SMAN 1 Karanganom, Klaten (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

### Pengalaman Berorganisasi

1. Sie Humas Karang Taruna Dukuh Tombol (2007-2008)
2. Bendahara Karang Taruna Dukuh Tombol (2008-2010)
3. Pengurus KBM PPM putri Yogyakarta (2010-sekarang)
4. Sie Kemandirian PPM Yogyakarta (2013-sekarang)
5. Sie Akhlakul Karimah Diajeng 3 Kelompok Sektor Selatan (2012-2013)
6. Sie Kemandirian Diajeng 3 Kelompok Sektor Selatan (2014-sekarang)